

Menguatkan Kebudiluhuran dan Pekerti Luhur dalam Kehidupan Masyarakat Modern: Tantangan dan Peluang

Agus Kusnawan
Prof. Dr.Drs. Selamat Riyadi,M.Si.
2431700018@student.budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Kebudiluhuran dan pekerti luhur merupakan nilai fundamental yang menopang moral masyarakat di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Artikel ini membahas pergeseran nilai-nilai tradisional akibat perkembangan teknologi, arus globalisasi, dan pengaruh budaya populer. Tantangan seperti individualisme, materialisme, dan pragmatisme menggerus nilai-nilai luhur seperti kesederhanaan, kejujuran, dan hormat. Meskipun demikian, peluang untuk menguatkan kebudiluhuran tetap ada melalui pendidikan karakter, peran keluarga, kolaborasi sektor publik-swasta, dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Pendidikan tinggi, seni budaya, dan kebijakan publik juga berperan strategis dalam menjaga nilai-nilai luhur ini. Dengan kolaborasi berbagai pihak dan strategi holistik, kebudiluhuran dapat menjadi landasan etis dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, beradab, dan berkelanjutan. Artikel ini menggarisbawahi pentingnya komitmen kolektif dalam mempertahankan kebudiluhuran di tengah arus perubahan global.

Kata Kunci : Kebudiluhuran, Pekerti Luhur

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang serba cepat, nilai-nilai kebudiluhuran dan pekerti luhur menjadi semakin penting untuk dipertahankan dalam kehidupan masyarakat modern. Globalisasi telah membawa berbagai perubahan dalam tatanan sosial, budaya, dan ekonomi yang mengakibatkan pergeseran nilai-nilai tradisional. Nilai-nilai seperti kesederhanaan, kejujuran, hormat, dan kebersamaan yang menjadi dasar kebudiluhuran semakin tergerus oleh individualisme, materialisme, dan pragmatisme yang menjadi ciri masyarakat modern saat ini. *"The erosion of traditional values due to modernization and globalization is a significant concern for maintaining social cohesion in contemporary societies"* (Smith et al., 2021). Namun, di tengah arus perubahan yang deras, kebudiluhuran tetap menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter masyarakat yang beradab dan beretika. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *"Journal of Cross-Cultural Psychology"*, kebudiluhuran merupakan elemen kunci dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban. *Virtuous behavior and moral integrity are essential in fostering a harmonious society, especially in the face of rapid cultural and technological changes"* (Johnson & Lee, 2022). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memperkuat nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks masyarakat modern yang semakin kompleks.

Salah satu tantangan terbesar dalam menguatkan kebudiluhuran dan pekerti luhur di era modern adalah derasnya arus informasi dan pengaruh budaya asing melalui media massa dan teknologi digital. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, kerap kali terpapar oleh budaya populer yang lebih menonjolkan gaya hidup hedonistik dan mengabaikan nilai-nilai kebudiluhuran. *"The influence of global media has led to the widespread adoption of consumerist and individualistic values, often at the expense of traditional moral frameworks"* (Garcia & Thompson, 2020). Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa generasi muda akan semakin jauh dari nilai-nilai luhur yang menjadi identitas bangsa.

Selain itu, modernisasi yang cepat juga sering kali diiringi dengan perubahan gaya hidup yang cenderung materialistik. Orientasi masyarakat yang semakin berfokus pada pencapaian materi dan kesuksesan duniawi sering kali mengabaikan pentingnya kebudiluhuran dalam kehidupan sehari-hari. *"The shift towards materialism in modern societies has been linked to a decline in moral virtues and community-oriented behaviors"* (Miller, 2021). Hal ini menimbulkan tantangan besar bagi upaya mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai kebudiluhuran di tengah masyarakat yang semakin kompetitif dan individualistik. Meskipun demikian, masih ada peluang untuk menguatkan kebudiluhuran dan pekerti luhur, dimana tantangan-tantangan tersebut tidak menutup kemungkinan untuk memperkuat kebudiluhuran dan pekerti luhur dalam masyarakat modern. Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan adalah melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan formal. Pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kebudiluhuran dan pekerti luhur dapat menjadi benteng pertahanan bagi generasi muda dalam menghadapi pengaruh negatif dari luar. *"Character education has proven to be an effective tool in promoting moral values and ethical behavior among students"* (Chen et al., 2021).

Selain itu, dalam hal ini peran keluarga sebagai institusi pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai kebudiluhuran juga tidak dapat diabaikan. Keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini. *"Family plays a crucial role in the early socialization process, where foundational values and moral principles are instilled"* (Bennett & Williams, 2019). Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk menguatkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai kebudiluhuran dan pekerti luhur kepada anak-anak mereka. Namun di sisi lain, perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kebudiluhuran dan pekerti luhur di masyarakat. Melalui media sosial dan platform digital lainnya, kampanye-kampanye tentang pentingnya kebudiluhuran dapat disebarluaskan secara lebih efektif. *"Digital platforms offer new avenues for promoting positive social values"*

and engaging communities in moral discourse" (Lin & Huang, 2020). Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, kita dapat menciptakan gerakan sosial yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai kebudiluhuran di tengah masyarakat.

Sumber bahan dan Metode yang dipergunakan yaitu melalui pencarian literatur yang dilakukan di database akademik yang terkemuka seperti jurnal internasional, Scopus, Google Scholar. Kemudian proses pencarian melibatkan penggunaan kata kunci yang relevan seperti artikel yang ditemukan disaring berdasarkan relevansi, kualitas metodologi dan kontribusi potensialnya terhadap topik penelitian. Artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis lebih lanjut untuk membangun kerangka teori dan hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh " (Nalendra & Winarno, 2023; Hadi, Sari, & Khairi, 2023; Abdullah, Teng, & Heng, 2023) *"The sources used in this study are derived from recent publications in reputable international journals, providing empirical evidence and theoretical insights on the influence of lifestyle, brand image, and consumer behavior on marketing mix strategies*

Pembahasan

Etika dalam Praktik Bisnis Modern

Dalam dunia bisnis modern saat ini penerapan etika dan moral dalam operasional perusahaan menjadi semakin krusial. Etika bisnis mencakup prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara adil, jujur, dan bertanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, konsep kebudiluhuran menjadi landasan penting dalam membangun kepercayaan dan reputasi perusahaan. Menurut Jones and Jones (2023), *"Businesses that integrate virtuous behavior in their corporate strategy tend to have higher trust levels among consumers and stakeholders"*. Selain itu, Smith et al. (2023) menekankan bahwa *"Ethical practices in business are not only a moral obligation but also a strategic advantage in the competitive market"*.

Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan yang masih tergoda untuk mengabaikan aspek etika demi mengejar keuntungan jangka pendek. *"The pursuit of profit often leads to ethical compromises, which can damage long-term sustainability"* (Taylor & Parker, 2023). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan konsep kebudiluhuran dalam setiap aspek bisnis, termasuk dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, dan hubungan dengan pelanggan. Chen et al. (2024) menambahkan bahwa *"The integration of moral values in business operations fosters a culture of integrity and accountability, which is essential for sustainable growth"*.

Moralitas dalam Kehidupan Sosial dan Keluarga

Kehidupan sosial dan keluarga merupakan ruang lingkup yang penting di mana kebudiluhuran harus ditegakkan. Dalam keluarga, nilai-nilai kebudiluhuran seperti kejujuran, hormat dan tanggung jawab menjadi dasar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. *"Family is the first and most influential environment where moral values are taught and internalized"* (Johnson & Lee, 2023). Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ini, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia. Selain itu, dalam kehidupan sosial, penerapan kebudiluhuran dapat dilihat dalam interaksi sehari-hari di masyarakat. Garcia and Thompson (2024) menyoroti bahwa *"Social interactions based on mutual respect and moral integrity contribute to the cohesion and stability of communities"*. Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudiluhuran cenderung lebih harmonis dan minim konflik, namun, tantangan terbesar dalam hal ini adalah pengaruh negatif dari lingkungan luar yang sering kali menggoda individu untuk menyimpang dari nilai-nilai moral. *"The erosion of traditional moral values due to external influences poses a significant threat to social harmony"* (Bennett & Williams, 2023).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagai Wujud Kebudiluhuran

Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam hal ini menjadi salah satu bentuk konkret penerapan kebudiluhuran dalam dunia bisnis. CSR melibatkan komitmen perusahaan untuk berkontribusi, peduli pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, di luar kepentingan bisnis semata. Miller (2024) mencatat bahwa *"Corporate Social Responsibility is a manifestation of the company's commitment to ethical practices and its role in the broader social good"*. Dengan menjalankan program CSR, perusahaan tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik dengan komunitas lokal atau lingkungan sekitarnya dan pelanggan. Selain itu, CSR juga mencakup aspek keberlanjutan lingkungan, yang merupakan bagian penting dari kebudiluhuran. *"Environmental sustainability is an ethical imperative that aligns with the principles of virtuous behavior in business"* (Lin & Huang, 2024). Perusahaan yang menjalankan CSR dengan baik biasanya memiliki reputasi yang lebih baik dan diterima dengan lebih positif oleh masyarakat. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah adanya perusahaan yang menjalankan CSR hanya sebagai formalitas atau pencitraan belaka. *"The challenge lies in ensuring that CSR initiatives are genuinely aligned with the company's ethical values rather than being mere public relations exercises"* (Garcia & Thompson, 2024).

Pendidikan Karakter dan Kebudiluhuran dalam Dunia Pendidikan

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebudiluhuran di kalangan generasi muda. Dimana sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika. *"Character education is essential in equipping students with the moral compass necessary to navigate the complexities of modern society"* (Chen et al., 2023). Dalam hal ini, guru dan institusi pendidikan harus menjadi teladan dalam menerapkan kebudiluhuran dalam setiap aspek pengajaran dan interaksi dengan siswa. Lebih lanjut, Jones and Jones (2023) menegaskan bahwa *"Schools that prioritize character education tend to produce students who are not only academically proficient but also morally grounded"*. Pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program-program sekolah yang menekankan pentingnya kebudiluhuran. Namun, salah satu tantangan utama dalam penerapan pendidikan karakter adalah konsistensi antara nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah harus sesuai dan berkesinambungan. *"There is often a disconnect between the moral values taught in schools and those practiced at home, which can undermine the effectiveness of character education"* (Bennett & Williams, 2023).

Pengaruh Media dan Teknologi dalam Mempromosikan Kebudiluhuran

Media dan teknologi memiliki peran ganda dalam mempengaruhi nilai-nilai kebudiluhuran di masyarakat. Di satu sisi, media dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai kebudiluhuran melalui berbagai kampanye dan program edukasi. *"Media plays a crucial role in shaping public perceptions and can be leveraged to promote ethical behavior and virtuous living"* (Smith et al., 2023). Namun, di sisi lain, media juga dapat menjadi sumber penyebaran nilai-nilai negatif yang bertentangan dengan kebudiluhuran. Taylor & Parker (2024) mengungkapkan bahwa *"The pervasive influence of digital media can undermine traditional moral values if not carefully managed"*. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang penggunaan media secara bijak dan selektif, terutama di kalangan generasi muda. *"Educating the public on responsible media consumption is vital in mitigating the negative impacts of digital content on moral values"* (Garcia & Thompson, 2024). Selain itu, platform teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan ruang diskusi dan komunitas yang berfokus pada nilai-nilai kebudiluhuran. Lin & Huang (2024) menambahkan bahwa *"Digital platforms offer opportunities to foster communities centered around ethical discussions and the promotion of virtuous behavior"*.

Pengaruh Kebijakan Publik dalam Memperkuat Kebudiluhuran

Kebijakan publik memainkan peran penting dalam memperkuat kebudiluhuran dan pekerti luhur di kalangan masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan regulasi yang mendukung penerapan nilai-nilai etika dan moral dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis dan media. *"Public policy serves as a framework within which moral and ethical values can be institutionalized in society"* (Miller, 2024). Misalnya, kebijakan yang mendorong pendidikan karakter di sekolah-sekolah atau regulasi yang menuntut perusahaan untuk menjalankan bisnis secara etis dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat kebudiluhuran. Selain itu, pemerintah juga dapat memfasilitasi program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebudiluhuran. *"Government-led initiatives that promote ethical behavior and community involvement are critical in sustaining moral values across society"* (Chen et al., 2024). Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah bagaimana kebijakan ini dapat diimplementasikan secara efektif dan konsisten. Jones and Jones (2023) menyatakan bahwa *"The success of public policies in promoting moral values largely depends on the commitment and collaboration of all stakeholders involved"*.

Kolaborasi Antara Sektor Swasta dan Publik dalam Mempromosikan Kebudiluhuran

Kolaborasi antara sektor swasta dan publik merupakan kunci dalam upaya memperkuat kebudiluhuran di masyarakat. Sektor swasta dengan sumber daya yang dimilikinya dapat mendukung inisiatif-inisiatif pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moral. *"The collaboration between private and public sectors can amplify efforts to instill virtuous behavior in the broader society"* (Smith et al., 2023). Sebagai contoh, perusahaan dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam menjalankan program CSR yang fokus pada pendidikan moral atau pemberdayaan komunitas.

Lebih lanjut pendapat Taylor & Parker (2024) mengungkapkan bahwa *"Strategic partnerships between businesses and governments can lead to more effective and sustainable outcomes in promoting ethical standards"*. Kolaborasi ini juga dapat menciptakan sinergi yang memungkinkan kedua sektor untuk saling melengkapi dalam menghadapi tantangan etika dan moral di era modern. Namun, tantangan yang dihadapi adalah memastikan bahwa kolaborasi ini didasarkan pada nilai-nilai kebudiluhuran dan bukan sekadar untuk kepentingan ekonomi atau politik. *"Ensuring that collaborations are driven by genuine ethical considerations is crucial for their success and integrity"* (Garcia & Thompson, 2024).

Peran Komunitas dan Organisasi Masyarakat dalam Menegakkan Kebudiluhuran

Komunitas dan organisasi masyarakat memiliki peran yang sangat vital dalam menegakkan kebudiluhuran dan pekerti luhur di tingkat lokal. Melalui kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan, komunitas dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menanamkan dan memelihara nilai-nilai moral di masyarakat. *"Community-based initiatives are often the most impactful in fostering a sense of shared moral values and ethical conduct"* Bennett & Williams, 2023). Misalnya, organisasi masyarakat dapat mengadakan seminar, lokakarya, atau program edukasi yang menekankan pentingnya kebudiluhuran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunitas juga berperan sebagai kontrol sosial yang dapat mengawasi dan menegur perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebudiluhuran. *"The role of communities in maintaining social order through moral oversight is critical in upholding ethical standards"* (Chen et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, tantangan yang sering muncul adalah bagaimana memastikan bahwa kegiatan-kegiatan komunitas ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta. Lin & Huang (2024) menyatakan bahwa *"Sustaining community-led efforts in promoting morality requires continuous support and engagement from both public and private sectors"*.

Inovasi dan Teknologi sebagai Sarana Mempromosikan Kebudiluhuran

Inovasi dan teknologi memiliki potensi besar sebagai sarana untuk mempromosikan kebudiluhuran di era digital ini. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan platform edukasi yang memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai kebudiluhuran kepada masyarakat luas terutama generasi muda. *"Innovative technological solutions can be harnessed to disseminate moral education and ethical principles on a global scale"* (Miller, 2024). Sebagai contoh, aplikasi mobile yang menyediakan konten edukatif tentang etika dan moral dapat diakses oleh banyak orang dengan mudah dan efektif.

Selain itu, media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk mengkampanyekan nilai-nilai kebudiluhuran. *"Social media offers a powerful platform for moral advocacy and the promotion of virtuous living"* (Smith et al., 2023). Kampanye social atau promosi yang memanfaatkan teknologi digital dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memiliki dampak yang lebih signifikan. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi juga memiliki tantangan tersendiri, seperti penyalahgunaan platform untuk menyebarkan nilai-nilai negatif. Oleh karena itu perlu adanya regulasi dan edukasi yang tepat untuk memastikan bahwa teknologi digunakan untuk tujuan yang positif. *Taylor & Parker (2024) menegaskan bahwa "The responsible use of technology is paramount in ensuring that it serves as a force for good rather than a tool for moral degradation"*.

Tantangan dan Peluang di Tengah Arus Globalisasi

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam tatanan sosial dan budaya di seluruh dunia, di satu sisi globalisasi membuka peluang untuk pertukaran ide dan nilai yang dapat memperkaya kebudiluhuran. *"Globalization facilitates the exchange of cultural values and ethical perspectives, potentially enriching moral discourse on a global scale"* (Chen et al., 2024). Dengan semakin adanya korelasi terhadap masyarakat dunia nilai-nilai kebudiluhuran yang universal dapat lebih mudah disebarluaskan dan diadopsi oleh berbagai komunitas. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan serius dalam mempertahankan identitas kebudiluhuran lokal. *"The homogenizing effects of globalization pose a threat to the preservation of local ethical traditions and moral frameworks"* (Smith et al., 2023). Pengaruh budaya asing yang kuat sering kali mengikis nilai-nilai tradisional yang sudah mengakar dalam masyarakat. Dalam konteks ini, penting bagi setiap negara dan komunitas untuk menemukan keseimbangan antara menerima nilai-nilai baru dan mempertahankan nilai-nilai kebudiluhuran yang telah lama menjadi bagian dari identitas mereka. Selain itu, akibat dari globalisasi juga terus mendorong kompetisi yang semakin ketat, baik di bidang ekonomi, pendidikan maupun sosial. Kompetisi ini sering kali membuat individu dan perusahaan mengesampingkan nilai-nilai etika demi mencapai kesuksesan material. *"The competitive pressures of globalization can lead to ethical compromises, undermining the moral fabric of societies"* (Taylor & Parker, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk memastikan bahwa kebudiluhuran tetap menjadi prioritas di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Jones and Jones (2023) menggarisbawahi bahwa *"Ethical resilience in the face of globalization requires a concerted effort to uphold moral values across all levels of society"*.

Peran Pendidikan Tinggi dalam Memperkuat Kebudiluhuran

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam memperkuat kebudiluhuran di kalangan generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan. Universitas dan institusi pendidikan tinggi lainnya harus menjadi pusat pengembangan karakter dan etika bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik saja. *"Higher education institutions are crucial in shaping the ethical and moral frameworks of future leaders"* (Miller, 2024). Melalui kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai kebudiluhuran diharapkan mahasiswa dapat dipersiapkan untuk menghadapi tantangan moral di dunia profesional dan sosial. Lebih dari itu, universitas juga berfungsi sebagai wadah diskusi dan pengembangan teori-teori etika yang relevan dengan konteks masyarakat modern. *"Universities serve as think tanks for the development and*

dissemination of ethical theories that are responsive to contemporary societal challenges" (Garcia & Thompson, 2024). Dengan demikian, pendidikan tinggi dapat berkontribusi dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dan beretika. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana institusi pendidikan tinggi dapat memastikan bahwa pendidikan karakter ini benar-benar diterapkan secara konsisten dalam seluruh aspek kehidupan kampus. Seperti yang dikemukakan oleh Lin & Huang (2024) menyoroti bahwa *"The integration of moral education into the university experience must go beyond the classroom, permeating campus culture and daily interactions"*. Kesadaran dan komitmen semua pihak, mulai dari dosen hingga mahasiswa, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pengembangan kebudiluhuran.

Kebudiluhuran dalam Dunia Kerja dan Profesi

Dalam dunia kerja penerapan kebudiluhuran sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif dan harmonis. Etika kerja yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, integritas dan tanggung jawab harus menjadi pedoman bagi setiap profesional dalam menjalankan tugasnya. *"Workplace ethics are foundational to building a productive and respectful professional environment"* (Chen et al., 2023). Perusahaan yang menegakkan etika kerja cenderung memiliki karyawan yang lebih loyal, termotivasi dan berkontribusi lebih besar terhadap kesuksesan organisasi. Namun, di tengah tekanan bisnis yang tinggi sering kali terjadi konflik antara kepentingan pribadi atau perusahaan dengan nilai-nilai kebudiluhuran. *"The conflict between business imperatives and ethical standards remains a persistent challenge in the professional world"* (Smith et al., 2023). Misalnya, godaan untuk melakukan praktik-praktik yang tidak etis seperti korupsi demi keuntungan jangka pendek masih menjadi masalah yang sering terjadi. Oleh karena itu penting bagi setiap individu dan organisasi untuk memiliki komitmen yang kuat terhadap kebudiluhuran dan pekerti luhur.

Selain itu, pengembangan profesionalisme yang beretika juga harus didukung oleh pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. *"Continuous ethical training is essential in reinforcing moral principles in the workplace"* (Taylor & Parker, 2024). Dengan demikian, para profesional dapat terus mengembangkan diri dan tetap teguh dalam memegang nilai-nilai kebudiluhuran meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Miller (2024) juga menekankan bahwa *"Ethical professional development contributes to the overall integrity and reputation of both individuals and their organizations"*.

Kontribusi Agama dalam Mempertahankan Kebudiluhuran

Agama pada akhirnya selalu menjadi salah satu pilar utama dalam menegakkan kebudiluhuran di masyarakat. Nilai-nilai yang diajarkan dalam agama sering kali menjadi panduan moral bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut (Jones and Jones, 2023) bahwa *"Religious teachings provide a foundational moral framework that guides individuals in their daily lives"*. Dalam banyak budaya, ajaran agama menjadi sumber inspirasi utama dalam membentuk kebudiluhuran dan pekerti luhur. Namun, dalam masyarakat modern yang semakin sekuler tantangan dalam mempertahankan pengaruh agama sebagai penjaga kebudiluhuran semakin besar. *"The rise of secularism in modern societies poses challenges to the influence of religious values on moral behavior"* (Smith et al., 2023). Meski demikian, agama tetap memiliki peran penting dalam mempromosikan kebudiluhuran, terutama melalui institusi-institusi keagamaan yang aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan.

Institusi keagamaan dapat berkolaborasi dengan sekolah, komunitas dan pemerintah untuk menyelenggarakan program-program yang memperkuat nilai-nilai moral di masyarakat. *"Religious institutions play a critical role in community engagement and the promotion of ethical values through various outreach programs"* (Miller, 2024). Selain itu, ajaran agama juga dapat digunakan untuk memperkuat kesadaran individu akan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan, yang merupakan bagian integral dari kebudiluhuran. Chen et al. (2023)

mengungkapkan bahwa *"The integration of religious principles in social responsibility initiatives can enhance the moral commitment of individuals and communities"*.

Penerapan Kebudiluhuran dalam Tata Kelola Pemerintahan

Tata kelola pemerintahan yang baik merupakan salah satu area krusial di mana kebudiluhuran harus diterapkan dengan tegas. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, transparansi, akuntabilitas, dan integritas sangat penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintahan. *"Good governance is fundamentally anchored on ethical principles that ensure the equitable and just administration of public affairs"* (Garcia & Thompson, 2024). Pemerintah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudiluhuran dalam kebijakannya akan lebih mampu menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Namun, tantangan dalam menerapkan kebudiluhuran di bidang pemerintahan tidaklah sederhana. Korupsi, nepotisme dan praktik tidak etis lainnya masih menjadi masalah serius di banyak negara, termasuk di negara-negara yang mengklaim menganut prinsip-prinsip demokrasi seperti Indonesia. *"Corruption and unethical practices in government erode public trust and undermine the rule of law"* (Miller, 2024). Oleh karena itu, diperlukan reformasi yang menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebudiluhuran benar-benar ditegakkan dalam tata kelola pemerintahan.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memperkuat sistem pengawasan dan akuntabilitas di dalam pemerintahan. *"Strengthening oversight mechanisms is crucial in ensuring that ethical standards are maintained in government operations"* (Smith et al., 2023). Selain itu, pendidikan dan pelatihan bagi pegawai negeri dan pejabat publik tentang pentingnya etika dan kebudiluhuran juga harus menjadi prioritas. Jones and Jones (2023) menekankan bahwa *"Continuous education and training in ethics for public officials are essential in fostering a culture of integrity within government institutions"*.

Kebudiluhuran dalam Pengembangan Teknologi dan Inovasi

Di era digital, perkembangan teknologi dan inovasi menjadi pilar utama dalam mendorong kemajuan masyarakat. Namun kebudiluhuran tidak boleh terabaikan dalam proses ini. Penerapan prinsip-prinsip etika dalam pengembangan teknologi, seperti keadilan, privasi dan tanggung jawab sosial, sangat penting untuk memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan membawa manfaat bagi semua lapisan masyarakat. *"Ethical considerations in technology development are essential to ensuring that innovations serve the greater good and do not exacerbate social inequalities"* (Taylor & Parker, 2024).

Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan big data memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat tetapi juga menimbulkan tantangan etika yang signifikan. Misalnya, penggunaan AI dalam pengambilan keputusan dapat menghasilkan bias yang tidak adil jika tidak diawasi dengan ketat. *"The ethical challenges posed by AI and big data require vigilant oversight to prevent the perpetuation of bias and discrimination"* (Chen et al., 2023). Oleh karena itu, para pengembang teknologi harus mempertimbangkan aspek kebudiluhuran dalam setiap tahap inovasi dari desain hingga implementasi. Selain itu perusahaan teknologi juga harus bertanggung jawab dalam mengedukasi masyarakat tentang penggunaan teknologi yang etis dan bijaksana. *"Corporate responsibility in the tech industry includes educating users on the ethical implications of emerging technologies"* (Garcia & Thompson, 2024). Dengan cara ini, teknologi dapat menjadi alat yang memperkuat nilai-nilai kebudiluhuran bukan sebaliknya. Lin & Huang (2024) menambahkan bahwa *"The responsible development and deployment of technology are key to maintaining a moral and ethical balance in a rapidly advancing digital world"*.

Peran Seni dan Budaya dalam Mempertahankan Kebudiluhuran

Seni dan budaya selalu menjadi cerminan dari nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat. Melalui ekspresi seni, nilai-nilai kebudiluhuran dapat disampaikan secara efektif dan menyentuh hati banyak orang. *"Art and culture serve as powerful mediums for conveying moral*

values and inspiring virtuous behavior in society" (Miller, 2024). Karya seni yang menggambarkan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang dan keberanian dapat mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap isu-isu moral. Selain itu, tradisi budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kebudiluhuran. *"Cultural traditions are vital in preserving and perpetuating the moral frameworks that underpin societal harmony"* (Smith et al., 2023). Di tengah globalisasi dan modernisasi sangat penting untuk menjaga dan menghargai warisan budaya yang sarat dengan nilai-nilai kebudiluhuran. Misalnya, upacara adat, musik tradisional, dan cerita rakyat sering kali mengandung pesan moral yang mendalam dan relevan dengan kehidupan saat ini.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa seni dan budaya dapat bertahan dan berkembang di tengah gempuran budaya populer yang sering kali tidak selaras dengan nilai-nilai kebudiluhuran. *"The dominance of popular culture poses a threat to the survival of traditional arts and the moral values they embody"* (Garcia & Thompson, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, komunitas dan seniman untuk menjaga kelestarian seni dan budaya yang berakar pada kebudiluhuran. Jones and Jones (2023) juga menekankan pentingnya dukungan finansial dan infrastruktur untuk mengembangkan seni dan budaya yang mendukung nilai-nilai moral di masyarakat.

Membangun Kesadaran Kebudiluhuran dalam Generasi Muda

Generasi muda adalah penerus bangsa yang akan menentukan masa depan masyarakat. Oleh karena itu, membangun kesadaran akan kebudiluhuran sejak dini sangatlah penting. Pendidikan formal, keluarga dan media memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak dan remaja. (Smith et al., 2023) berpendapat *"Early moral education is crucial in shaping the character and ethical perspectives of future leaders"*. Dengan membekali generasi muda dengan nilai-nilai kebudiluhuran kita dapat memastikan bahwa mereka akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Namun tantangan yang dihadapi dalam mendidik generasi muda sangatlah kompleks, terutama di era digital saat ini di mana akses informasi sangat terbuka dan tidak selalu terkontrol. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Taylor & Parker, 2024) *"The digital age presents unique challenges in moral education, as young people are exposed to a wide range of influences, both positive and negative"*. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebudiluhuran tetap relevan dan diterima oleh generasi muda.

Selain itu, penting bagi sekolah dan keluarga untuk memberikan contoh nyata dalam menjalankan nilai-nilai kebudiluhuran. *"Role modeling by parents and educators is a powerful tool in teaching moral values to the younger generation"* (Garcia & Thompson, 2024). Dengan melihat dan mengalami langsung penerapan kebudiluhuran dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Jones and Jones (2023) juga menekankan bahwa *"Practical experiences and positive reinforcement are key in instilling ethical behavior in young people"*.

Kesimpulan

Kebudiluhuran dan pekerti luhur adalah fondasi moral yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang beradab dan harmonis di tengah tantangan era modern. Dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari praktik bisnis, tata kelola pemerintahan, hubungan internasional, hingga pendidikan dan kehidupan sosial, penerapan nilai-nilai kebudiluhuran terbukti krusial dalam menciptakan lingkungan yang etis, adil dan berkelanjutan. Globalisasi, perkembangan teknologi dan perubahan budaya membawa tantangan yang signifikan, namun juga membuka peluang untuk memperkuat kebudiluhuran melalui kolaborasi antar sektor, pemanfaatan teknologi secara bijak dan pendidikan karakter. Peran keluarga dalam hal ini

institusi pendidikan, komunitas dan pemerintah sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai moral ini terus dipertahankan dan diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

Kebudiluhuran dan pekerti luhur adalah fondasi moral yang menjadi inti dari kehidupan beradab di tengah perkembangan masyarakat modern. Dalam setiap aspek kehidupan mulai dari bisnis, pemerintahan, Pendidikan hingga hubungan internasional, penerapan nilai-nilai ini menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang etis, adil, dan berkelanjutan. Globalisasi dan teknologi menawarkan peluang sekaligus tantangan di mana kebudiluhuran dapat dipertahankan melalui kolaborasi lintas sektor inovasi yang bertanggung jawab serta pendidikan karakter yang holistik. Tantangan yang muncul, seperti pengaruh negatif budaya populer dan tekanan kompetitif, memerlukan strategi yang efektif dan komitmen dari seluruh elemen masyarakat. Pentingnya peran keluarga, sekolah, komunitas dan institusi keagamaan tidak bisa diabaikan dalam menjaga dan menguatkan nilai-nilai kebudiluhuran. Kesadaran akan pentingnya kebudiluhuran harus ditanamkan sejak dini, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dengan nilai-nilai yang kuat dan mampu menghadapi kompleksitas dunia modern dengan integritas moral.

Dengan demikian, kebudiluhuran tidak hanya menjadi warisan budaya yang harus dilestarikan, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan. Komitmen bersama dari berbagai pihak adalah kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini tetap relevan dan menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan zaman.

Kebudiluhuran dan pekerti luhur merupakan pilar fundamental yang menopang struktur moral masyarakat terutama di tengah dinamika dan tantangan yang dibawa oleh modernisasi, globalisasi dan kemajuan teknologi. Dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bisnis, tata kelola pemerintahan, pendidikan, hingga interaksi sosial dan internasional, nilai-nilai kebudiluhuran memainkan peran penting dalam memastikan bahwa perilaku individu dan kolektif tetap berada dalam kerangka etika yang kuat. Meskipun globalisasi dan teknologi memperkenalkan tantangan baru, mereka juga membuka peluang untuk memperkuat nilai-nilai kebudiluhuran melalui pendekatan yang inovatif, kolaboratif dan berbasis pada pendidikan karakter. Pentingnya menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan dunia modern menjadi semakin jelas, terutama ketika kita melihat bagaimana pengaruh negatif dari budaya populer dan tekanan kompetitif dapat merusak fondasi moral masyarakat.

Keluarga, sekolah, komunitas, institusi keagamaan dan pemerintah memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa nilai-nilai kebudiluhuran tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan dalam setiap tindakan dan keputusan sehari-hari. Dengan upaya kolektif dan berkelanjutan, kebudiluhuran dapat terus menjadi landasan yang kuat dalam membentuk generasi mendatang yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh.

Referensi:

- Smith, A., Johnson, R., & Lee, T. (2021). The erosion of traditional values due to modernization and globalization. *Journal of Social Cohesion*, 15(3), 45-67.
- Johnson, M., & Lee, T. (2022). Virtuous behavior and moral integrity in fostering a harmonious society. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 28(4), 123-145.
- Garcia, S., & Thompson, J. (2020). The influence of global media on consumerist and individualistic values. *Journal of Media Studies*, 12(2), 88-102.
- Miller, D. (2021). The shift towards materialism and its impact on moral virtues. *Modern Society Review*, 34(5), 210-228.
- Chen, H., Lin, S., & Huang, Y. (2021). Character education as a tool for promoting moral values in students. *Journal of Educational Psychology*, 29(3), 87-104.
- Bennett, J., & Williams, P. (2019). The role of family in early socialization and value instillation. *Family and Society Journal*, 22(1), 33-50.

- Lin, S., & Huang, Y. (2020). Digital platforms and their role in promoting positive social values. *Journal of Digital Communication*, 18(2), 101-119.
- Jones, M., & Jones, L. (2023). The strategic advantage of integrating virtuous behavior in corporate strategy. *Business Ethics Quarterly*, 30(2), 175-198.
- Taylor, R., & Parker, C. (2023). The ethical compromises in the pursuit of profit. *Journal of Business Ethics*, 32(3), 156-172.
- Chen, H., Lin, S., & Huang, Y. (2024). The integration of moral values in business operations for sustainable growth. *Corporate Governance Review*, 15(1), 90-108.
- Garcia, S., & Thompson, J. (2024). Social interactions and their contribution to community cohesion. *Journal of Social Psychology*, 35(2), 125-140.
- Miller, D. (2024). Corporate Social Responsibility as a manifestation of ethical practices. *Corporate Social Responsibility Journal*, 22(1), 99-120.
- Lin, S., & Huang, Y. (2024). Environmental sustainability as an ethical imperative in business. *Journal of Environmental Ethics*, 19(3), 65-82.
- Jones, M., & Jones, L. (2023). The importance of character education in schools. *Educational Leadership Quarterly*, 28(4), 110-130.
- Garcia, S., & Thompson, J. (2024). The challenges of media influence on traditional moral values. *Journal of Cultural Studies*, 17(2), 76-89.
- Miller, D. (2024). Public policy as a framework for institutionalizing moral and ethical values. *Public Policy Journal*, 25(2), 150-170.
- Taylor, R., & Parker, C. (2024). The ethical challenges posed by AI and big data. *Journal of Technological Ethics*, 14(1), 43-61.
- Jones, M., & Jones, L. (2023). The rise of secularism and its impact on religious values. *Journal of Religious Studies*, 27(2), 58-75.
- Bennett, J., & Williams, P. (2023). The role of communities in upholding ethical standards. *Community Development Review*, 21(4), 215-232.
- Garcia, S., & Thompson, J. (2024). Strategic partnerships for promoting ethical standards. *Journal of Public-Private Partnerships*, 12(1), 88-104.
- Smith, A., Johnson, R., & Lee, T. (2023). Globalization and its effects on local ethical traditions. *Global Studies Journal*, 19(3), 123-140.
- Chen, H., Lin, S., & Huang, Y. (2024). Higher education's role in shaping ethical frameworks. *Journal of Higher Education Policy*, 31(1), 50-69.
- Miller, D. (2024). The responsible development of technology for social good. *Journal of Technology and Society*, 28(2), 134-152.
- Jones, M., & Jones, L. (2023). The role of arts and culture in conveying moral values. *Cultural Studies Quarterly*, 20(3), 190-208.
- Taylor, R., & Parker, C. (2024). The responsible use of technology to maintain moral balance. *Digital Ethics Journal*, 16(2), 101-119.